

Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi, Infrastruktur Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Di Indonesia

Revaldo Septian Naldi^{a*}, Ali Anis^a

^aJurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** revaldoseptiannaldi@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

25 Maret 2021

Disetujui:

23 April 2021

Terbit daring:

4 Mei 2021

DOI: -

Sitasi:

Naldi, Revaldo, Septian., & Anis, Ali. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi, Infrastruktur Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 58-68.

Abstract

This research describes and analyzes the influence of the economy: (1) The effect of the Tourism Sector on the Indonesia Economy, (2) The Effect Consumption on the Indonesia Economy, (3) The Effect of Economic Infrastructure on the Indonesia Economy, (4) The Effect of Unemployment on the Indonesia Economy. The data used in this study is panel data from 2011-2018. The model used in this study is the Panel Regression Model. The result of this study show that: (1) the tourism sector has a significant positive effect on the Indonesian economy (2) energy consumption has a significant positive effect on the Indonesian economy (3) economic infrastructure has no significant on the Indonesia economy, (4) unemployment has a significant negative effect on the Indonesian economy.

Keywords: *Tourism Sector, Energy Consumption, Infrastructure Development, Unemployment Rate, Indonesian Economy (GRDP).*

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis pengaruh perekonomian: (1) Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia, (2) Pengaruh Konsumsi Energi terhadap Perekonomian Indonesia, (3) Pengaruh Infrastruktur Ekonomi terhadap Perekonomian Indonesia, (4) Pengaruh Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2011-2018. Model yang dipakai dalam penelitian ini yaitu model Regresi Panel. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia (2) konsumsi energi berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia (3) Infrastruktur ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia, (4) pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Kata Kunci : Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi, Pembangunan Infrastruktur, Tingkat Pengangguran, Perekonomian Indonesia (PDRB).

Kode Klasifikasi JEL: O15; P25; R23

PENDAHULUAN

Perekonomian adalah salah satu bentuk perekonomian makro yang menjadi titik utama setiap negara di dunia karena maju atau tidaknya suatu negara dilihat dari kemampuan negara dalam menyediakan jenis barang dan jasa, serta tingkat pendapatan perkapita penduduknya. Tingginya peningkatan ekonomi di suatu negara dikarenakan berbagai faktor diantaranya bidang energi, bidang konstruksi, dan bidang pariwisata yang mencakup tingkat kunjungan wisatawan asing atas hotel dan restoran. Pertumbuhan ekonomi secara umum didefinisikan sebagai bertambahnya pemasukan secara nasional. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan pendapatan. (Simon Khuznets, 1998).

Perekonomian yang baik saat ini didukung oleh sektor-sektor yang makin berkembang dan menunjukkan persentase kemajuan guna meningkatkan pendapatan negara. Salah satu sektor yang mengalami kemajuan adalah sektor pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan terus bertambahnya tingkat berkunjung turis baik wisatawan mancanegara atau wisatawan lokal. Meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan ini disebabkan oleh objek wisata yang dimiliki

oleh setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri. Kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata melalui sektor perdagangan seperti hotel dan restoran juga memberikan kontribusi yang meningkat dari tahun ke tahunnya.

Pada saat ini pariwisata juga memiliki peran dalam upaya untuk meningkatkan jati diri suatu bangsa dan juga mendorong kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa dengan cara mempromosikan produk-produk wisata seperti kekayaan alam dan laut, budaya atau seni tradisional yang dimiliki Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya alam bahkan diakui sebagai negara yang kaya akan potensi alamnya. Selain itu, Indonesia juga memiliki banyak keragaman yang menjadikan daya tarik tersendiri. Daya tarik tersebut seperti banyaknya suku yang beraneka ragam, adat budaya yang masih dipegang, serta banyaknya tempat-tempat yang dapat dijadikan tujuan seperti berwisata, bekerja, maupun untuk kegiatan lainnya oleh para wisatawan dari berbagai negara yang disebut dengan wisatawan mancanegara.

Wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan suatu perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat asalnya, kurang dari setahun, didorong oleh suatu tujuan utama (seperti bisnis, berlibur, atau tujuan lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi (Statistik Indonesia, 2018). Wisatawan mancanegara didefinisikan menjadi dua kategori tamu mancanegara yaitu turis dan pelancong. Turis adalah setiap orang yang menetap di suatu negara paling sedikit 1 hari atau kurang dari 1 tahun. Sedangkan Pelancong adalah setiap orang yang melakukan perjalanan tidak lebih dari 1 hari pada tempat yang dikunjungi.

Energi listrik merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi semua orang. Energi listrik pada saat sekarang ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat karena setiap aktivitas masyarakat, terutama masyarakat yang berada di perkotaan sangat bergantung pada energi listrik. Sudah dapat dikatakan bahwa setiap golongan masyarakat sangat membutuhkan listrik untuk kelangsungan hidup mereka ataupun menjalankan usaha mereka.

Konsumsi energi listrik adalah salah satu variabel kunci karena memiliki hubungan dengan kegiatan dan pembangunan ekonomi. Energi listrik memiliki peran dalam perkembangan perekonomian dan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Han, 2004). Hampir dari seluruh sektor bisnis dan industri sangat membutuhkan energi listrik yang dihasilkan oleh PT. PLN (Persero). Pada saat ini energi listrik digolongkan sebagai kebutuhan pokok yang digunakan oleh kelompok pemakai energi listrik seperti: kelompok rumah tangga, bisnis, industri, dan umum.

Beberapa bagian di dunia, individu harus hidup dengan sedikit atau tanpa akses listrik yang telah mendorong para pengambil keputusan untuk mengambil tindakan besar untuk meningkatkan akses listrik secara global. Tindakan ini penting mengingat fakta bahwa konsumsi energi modern mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketidaksetaraan kemiskinan, serta polusi lingkungan dan konsumsi bahan bakar padat (wakisikima, 2013).

Di Indonesia pembangkit energi listrik masih mengandalkan sumberdaya yang tidak dapat diperbarui. Bisa dikatakan bahwa seluruh pembangkit energi listrik di Indonesia masih sangat mengandalkan batu bara sebagai sumber daya utamanya. Jika ini terus terjadi secara terus menerus akan mempengaruhi ketersediaan energi di masa yang akan datang karena batu bara lama kelamaan akan terkikis dan bahan mentah akan habis.

Pembangunan infrastruktur memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dan disertai juga dengan pertumbuhan ekonominya. Perekonomi merupakan salah satu indikator melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan pembangunan di masa yang akan datang. Perekonomian yang memiliki hasil yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya apabila pembangunan yang negatif maka akan berpengaruh pada perekonomian yang negatif menunjukkan adanya penurunan.

Pemerintah pada saat ini mengeluarkan banyak dana untuk pembangunan di seluruh wilayah di Indonesia. Hasil dari pembangunan yang telah dilakukan dapat dilihat dari seluruh wilayah meskipun tidak bisa dipungkiri terjadi ketimpangan yang menunjukkan adanya perbedaan kecepatan pembangunan yang cukup besar antara daerah, baik Indonesia bagian barat maupun timur juga pembangunan di kota atau pedesaan.

Infrastruktur dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti adanya pengurangan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk berangkat bekerja, akses menjual barang ke pasar dan sebagainya. Infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan produktifitas dan mengurangi biaya produksi. Pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Perekonomian di suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat pengangguran penduduknya. Tingkat pengangguran ditinjau dari aktivitas di suatu negara atas perekonomiannya baik berkembang atau mengalami kemunduran. Pengangguran terjadi karena adanya perubahan angkatan kerja lebih banyak di banding lapangan pekerjaan, sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi terbatas. Selain itu, juga disebabkan karena rendahnya persentase tumbuh kembang lapangan kerja.

Dewasa ini, jumlah angkatan kerja baru semakin meningkat apabila dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja. Fenomena ini juga di perburuk dengan terjadinya krisis ekonomi. Terjadinya krisis ekonomi tidak hanya berdampak buruk pada peningkatan tenaga kerja baru dan penyediaan lapangan tenaga kerja yang rendah tetapi juga berdampak buruk dengan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini yang membuat menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

TINJAUAN LITERATUR

Sektor Pariwisata dan Perekonomian Indonesia

Perekonomian dalam waktu yang relatif lama terhadap mampunya suatu negara untuk mengadakan berbagai jenis barang dan jasa untuk masyarakatnya. Kemampuan tersebut terjadi seiring dengan berkembangnya teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkan (Jinghan, 2012: 57).

Menurut Sukirno, perekonomian merupakan suatu pertumbuhan fiskal atas memproduksi barang dan jasa di suatu negara, diantaranya bertambahnya jumlah produksi barang modal guna memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011: 423).

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UUD RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Perjalanan telah ada sejak jaman dahulu sebelum dikenal adanya transportasi yang mana kegiatan ini dilakukan untuk pencarian makanan, berburu binatang untuk mempertahankan hidup, kemudian berkembang dengan kegiatan berdagang, keagamaan, perang, bermigrasi dan kegiatan lainnya sesuai dengan motivasinya.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi tempat yang akan dikunjungi karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta negara. Selain itu pengunjung juga dapat mengunjungi tempat wisata yang memiliki berbagai daya tarik sehingga dapat memuaskan perasaan para pengunjung. Pengunjung yang melakukan wisata disebut dengan wisatawan. Wisatawan yang berasal dari luar negara disebut dengan wisatawan asing atau wisatawan mancanegara.

Konsumsi Energi dan Perekonomian Indonesia

Menurut Adisasmita (2013: 58), supply creates its own demand didefinisikan sebagai penambahan alat-alat modal bagi masyarakat dapat menciptakan meningkatnya produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi pengeluaran masyarakat.

Secara normal perubahan pendapatan akan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi barang-barang dan jasa. Perubahan jumlah barang yang dikonsumsi (diminta) karena perubahan pendapatan disebut dampak pendapatan. Pada umumnya kalau pendapatan naik maka jumlah barang tertentu yang diminta akan naik pula (*ceteris paribus*).

Pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan yang pernah dicapai. Apabila penghasilan berkurang, konsumen tidak banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsinya. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi akan bertambah (Reksoprayitno: 2000).

Pembangunan Infrastruktur dan Perekonomian Indonesia

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana umum, dan sebagai fasilitas public, diantaranya rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon, dan sebagainya. Apabila ditinjau dari segi ilmu ekonomi, maka infrastruktur diartikan sebagai perwujudan dari modal publik yang dibentuk berdasarkan investasi pemerintah (Mankiw, 2003:38). Infrastruktur juga didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan oleh agen-agen pemerintah guna menjalankan fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya dalam memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Menurut Familoni (2004), infrastruktur sebagai salah satu dari proses pembangunan ekonomi. Infrastruktur dalam pandangan lain, yaitu mengacu pada fasilitas yang termasuk dalam kerangka kerja organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan perekonomian. Infrastruktur juga meliputi undang-undang, sistem pendidikan dan kesehatan public, sistem distribusi dan perawatan air, pengumpulan sampah dan limbah, pengolahan pembuangan.

Tingkat Pengangguran dan Perekonomian Indonesia

Menurut Suparmoko (2007), pengangguran diartikan sebagai ketidakmampuan generasi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pengangguran sebagai suatu kondisi yang mana angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.

Pada umumnya, pengangguran disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan dengan tinggi atau banyaknya jumlah angkatan kerja. Pengangguran telah menjadi masalah umum bagi suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian agar tingkat perekonomian masyarakat menjadi baik, dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan secara nasional.

METODE PENELITIAN

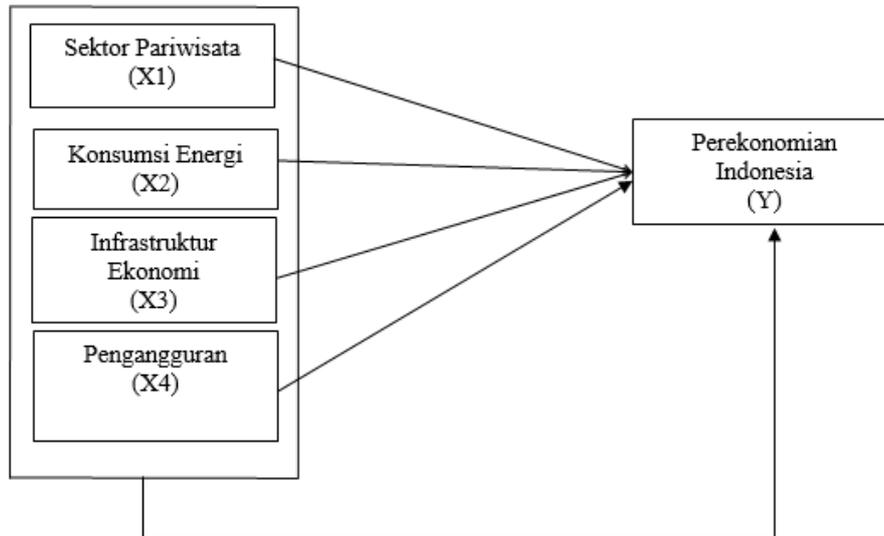
Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel tahun 2011 hingga tahun 2018 dengan 19 provinsi di Indonesia dengan menggunakan model regresi panel dengan rumus :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Dimana Y_{it} merupakan Perekonomian di Indonesia, X_{1it} merupakan Sektor Pariwisata, X_{2it} merupakan Konsumsi Energi, X_{3it} Pembangunan Infrastruktur, X_{4it} merupakan Tingkat Pengangguran, U_{it} merupakan *Error Term*, I atau n merupakan *Cross-section*, t merupakan *Time Series*.

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang di gunakan, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikatnya adalah Perekonomian di Indonesia(Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Sektor Pariwisata (X1), Konsumsi Energi (X2) Pembangunan Infrastruktur (X3) dan Tingkat Pengangguran (X4). Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data panel 19 provinsi di Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2018. Data dapat di peroleh dari lembaga-lembaga terkait. Untuk melihat variabel X terhadap variabel Y dapat di lihat dari gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Regresi Panel

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis *Ordinary Last Square (OLS)* atau regresi panel terhadap model dengan kombinasi data *time series* dari 2011 sampai 2018. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi *evIEWS 9* dan didapatkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	LOG(X2)	LOG(X3)	X4
X1	1.000000	0.271160	-0.296325	-0.243888
LOG(X2)	0.271160	1.000000	0.151042	0.312711
LOG(X3)	-0.296325	0.151042	1.000000	-0.026680
X4	-0.243888	0.312711	-0.026680	1.000000

Sumber: Data Olahan *EvIEWS9*, 2019

Dari tabel 1. terlihat bahwa pengujian multikolinearitas dengan melihat kolerasi antar variabel bebas dengan koefisien variabelnya $< 0,8$. Sehingga terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.654336	Prob. F(2,143)	0.1949
Obs*R-squared	3.392149	Prob. Chi-Square(2)	0.1834

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/28/21 Time: 00:14

Sample: 2 151

Included observations: 150

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068110	0.342367	0.198940	0.8426
X1	2.98E-09	3.63E-08	0.082212	0.9346
NLOGX2	-0.013889	0.048361	-0.287199	0.7744
NLOGX3	0.001715	0.085138	0.020140	0.9840
X4	-0.000912	0.017214	-0.052987	0.9578
RESID(-1)	0.006989	0.085167	0.082066	0.9347
RESID(-2)	0.151716	0.084299	1.799732	0.0740
R-squared	0.022614	Mean dependent var		5.63E-17
Adjusted R-squared	-0.018395	S.D. dependent var		0.422132
S.E. of regression	0.425997	Akaike info criterion		1.176775
Sum squared resid	25.95072	Schwarz criterion		1.317271
Log likelihood	-81.25810	Hannan-Quinn criter.		1.233854
F-statistic	0.551445	Durbin-Watson stat		2.027346
Prob(F-statistic)	0.768211			

Dari Tabel 2. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-watson (DW). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya terjadi masalah autokorelasi dengan membandingkan nilai DW hitung dengan sDw tabel sesuai dengan kriteria berdasarkan pada tabel 4.13 didapatkan bahwa nilai DW= 2.027346 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan (n=152) dan jumlah variabel independen (k=4) sehingga didapatkan nilai dL=1.682 dan nilai dU= 1.7886 maka dengan DW terletak diantara $dU < DW < (5-dU) = 1.7886 < 2.027346 < 3.2114$ dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.914580	Prob. F(4,145)	0.4573
Obs*R-squared	3.691336	Prob. Chi-Square(4)	0.4494
Scaled explained SS	5.573184	Prob. Chi-Square(4)	0.2334

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 09/28/21 Time: 00:03

Sample: 2 152

Included observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.267018	0.252197	1.058767	0.2915
X1	2.24E-08	2.70E-08	0.830459	0.4076
NLOGX2	-0.031641	0.034854	-0.907834	0.3655
NLOGX3	0.006962	0.063618	0.109433	0.9130
X4	0.023316	0.012858	1.813328	0.0718
R-squared	0.024609	Mean dependent var		0.276671
Adjusted R-squared	-0.002298	S.D. dependent var		0.318017
S.E. of regression	0.318383	Akaike info criterion		0.581639
Sum squared resid	14.69828	Schwarz criterion		0.681994
Log likelihood	-38.62294	Hannan-Quinn criter.		0.622410
F-statistic	0.914580	Durbin-Watson stat		1.454595
Prob(F-statistic)	0.457250			

Sumber: Data Olahan Eviews9, 2019

Pada tabel 3 dapat terlihat bahwa Uji heterokedastisitas didapatkan hasil probabilitas variabel dan nilai observasi r-square adalah sebesar 0,4494 nilai tersebut besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/04/21 Time: 20:03
Sample: 2011 2018
Periods included: 8
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	218609.7	765416.8	0.285609	0.7756
X1	0.114097	0.047768	2.388567	0.0184
LOG(X2)	73553.96	24937.03	2.949588	0.0038
LOG(X3)	-34956.76	73337.34	-0.476657	0.6344
X4	-64549.75	16506.00	-3.910685	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.935223	Mean dependent var	504191.8
Adjusted R-squared	0.924175	S.D. dependent var	577562.0
S.E. of regression	159039.2	Akaike info criterion	26.93025
Sum squared resid	3.26E+12	Schwarz criterion	27.38781
Log likelihood	-2023.699	Hannan-Quinn criter.	27.11613
F-statistic	84.65610	Durbin-Watson stat	0.503782
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan sektor pariwisata (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0.114097. Hal ini berarti apabila kunjungan wisatawan asing meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.114097.

Pada model regresi terlihat bahwa konsumsi listrik (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebesar 73553.96. Hal ini berarti apabila jumlah konsumsi listrik meningkat satu persen maka akan berdampak pada kenaikan perekonomian sebesar 73553.93 persen dan begitu sebaliknya. Selanjutnya pada model regresi terlihat bahwa pembangunan infrastruktur (X_3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebesar -34956.76. Hal ini berarti apabila pembangunan infrastruktur jalan menurun satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -34956.76, dan begitu sebaliknya. Selanjutnya pada model regresi terlihat bahwa pengangguran (X_4) berpengaruh negatif terhadap perekonomian (Y) dengan koefisien regresi sebesar -64549.75. Hal ini berarti apabila tingkat pengangguran meningkat satu persen maka akan berdampak penurun perekonomian sebesar -64549.75.

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan olah data dan uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Artinya, apabila jumlah kunjungan wisatawan asing meningkat maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa industri pariwisata sangat berperan penting dalam hal peningkatan pendapatan perkapita suatu negara.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa meningkatnya wisatawan asing diberbagai provinsi di Indonesia juga akan meningkatkan perekonomian Indonesia, karena tujuan wisatawan asing adalah membelanjakan uangnya di Indonesia, mereka akan menginap di hotel serta makan di restoran, dimana ini akan menambah pendapatan negara dari sisi pajak hotel dan pajak restoran. Selanjutnya, mereka juga membayar masuk ke tempat-tempat wisata yang ada, hal ini juga menjadi pendapatan bagi negara. Selain itu, wisatawan asing akan membeli berbagai produk lokal Indonesia, yang akan membantu perekonomian warga masyarakat dan perekonomian Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa penghasilan devisa sektor pariwisata sangat berperan terhadap perekonomian Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Novriansyah, 2018), peran pariwisata dalam menerima devisa dan membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu bidang yang kuat dalam meningkatkan pendapatan nasional, sehingga melihat pertumbuhan positif ini segala kebijakan pembangunan lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata. Kemajuan di sektor pariwisata ini juga mendorong dan mempercepat perekonomian. Upaya peningkatan yang terus dilakukan pemerintah adalah dengan menarik sebanyak-banyaknya kunjungan wisatawan asing karena dengan upaya ini akan menyumbangkan pendapatan yang besar dari devisa.

Pengaruh Konsumsi Energi Terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan olah data dan uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa konsumsi energi listrik berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Artinya konsumsi energi listrik berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan konsumsi listrik di Indonesia dapat mendorong peningkatan bagi perekonomian Indonesia, karena dapat dilihat dari jumlah konsumsi listrik di Indonesia, data penelitian menunjukkan bahwa konsumsi listrik terbesar yaitu pada Provinsi Jawa Barat sebesar 45.584,60 GWh, sedangkan konsumsi terendah terjadi pada Provinsi Bengkulu sebesar 6.711,5 GWh. Selain itu, penggunaan konsumsi listrik sangat dibutuhkan untuk peningkatan perekonomian di Indonesia apa lagi pada saat sekarang ini perkembangan industri di Indonesia berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses industrialisasi masyarakat yang semakin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam membuat konsumsi energi listrik semakin meningkat dan sangat dibutuhkan. Energi listrik juga sangat dibutuhkan oleh

masyarakat sebagai penunjang membantu pelanggan di sektor rumah tangga dalam melakukan kegiatan dan pekerjaan sehari-hari.

Perkembangan zaman yang diiringi dengan pertumbuhan populasi membuat konsumsi energi listrik juga semakin bertambah. Terlebih lagi dengan adanya revolusi industri yang memicu pertumbuhan industri di segala sektor yang sangat membutuhkan ketersediaan energi listrik. Perubahan struktur ekonomi dari sektor primer ke non-primer yang dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan-perusahaan industri yang berkembang di Indonesia. Semakin tingginya tingkat konsumsi listrik yang besar dikarenakan adanya kegiatan industri sangat memiliki pengaruh positif yang akan mendorong peningkatan bagi perekonomian Indonesia.

Akan tetapi sangat disayangkan walaupun konsumsi listrik berpengaruh untuk dapat mendorong perekonomian di Indonesia masih belum cukupnya kapasitas listrik di Indonesia. Posisi dan akselerasi peningkatan kinerja kelistrikan di Indonesia juga relatif tertinggal dibandingkan dengan beberapa negara Asia lainnya. Pengalaman dari Korea Selatan juga menunjukkan bahwa untuk mencapai level negara industri maju, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB idealnya berada di atas 30%. Untuk mencapai level tersebut, dibutuhkan kapasitas listrik terpasang minimal 500 watt per kapita. Sayangnya, data PLN (2017) menginformasikan bahwa kapasitas terpasang Indonesia saat ini baru mencapai 55.000 MW atau setara dengan 212 watt per kapita. Adapun Singapura, Malaysia, dan Thailand, kapasitas listrik terpasang sudah di atas 500 watt per kapita. Hal itu mengindikasikan bahwa kapasitas pasokan listrik saat ini tidak memungkinkan sektor industri untuk tumbuh lebih tinggi (Adam, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2017) yang menyatakan bahwa konsumsi energi listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Karena energi listrik merupakan kebutuhan vital bagi seluruh masyarakat. Peningkatan permintaan energi listrik ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti pertumbuhan ekonomi. Jika Produk Domestik Bruto naik sebesar 1 persen, maka permintaan energi listrik juga akan meningkat sebesar 1 persen.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi energi listrik akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia yang artinya setiap meningkatnya konsumsi energi listrik juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan olah data dan uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Artinya pembangunan infrastruktur jalan tidak berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa infrastruktur yang belum merata di seluruh Indonesia menyebabkan infrastruktur jalan tidak mempengaruhi perekonomian. Jalan raya masih sangat terbatas, dan banyak jalan dalam kondisi buruk karena sangat kurangnya pemeliharaan yang baik, terutama di jaringan jalan kota tertinggal. Buruknya kondisi jalan tentu menyebabkan arus perdagangan antar daerah seperti pengiriman logistik menjadi tertunda atau harus mencari rute lain, distribusi barang dan jasa tidak efektif dan efisien, selain itu, mobilitas manusia juga menjadi sulit. Sementara di Kota besar masalah yang terjadi adalah tersedianya jalan tidak sesuai dengan jumlah kendaraan. Hal ini menambah kemacetan lalu lintas setiap tahun, sementara kapasitas jalan yang ditambahkan sedikit. Untuk kawasan perkotaan sebagai pusat administrasi pemerintahan, perdagangan, ekonomi, pariwisata maupun kawasan industri akan mengalami kerugian yang besar karena tidak didukung oleh infrastruktur jalan yang baik, sehingga pada akhirnya tidak dapat mendorong perekonomian Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmaja (2016) dimana nilai probabilitas jalan $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$), yang berarti bahwa variabel jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadiasa (2016) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. pada penelitiannya menunjukkan pengaruh langsung

Pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan PDRB, diperoleh nilai sebesar 0,257 yang berarti kurangnya infrastruktur jalan sebesar 1 km diikuti dengan rendahnya jumlah PDRB di Provinsi Bali, jika pemerintah Provinsi Bali meningkatkan jumlah infrastruktur sebesar 10 km maka jumlah PDRB akan meningkat sebesar 2,57 juta rupiah.

Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan olah data dan uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan berdampak pada menurunnya perekonomian Indonesia.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengangguran sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga perekonomian pun akan terus menurun.

Besarnya jumlah pengangguran maka akan berdampak buruk pada perekonomian, yang disebabkan oleh pendapatan per kapita akan semakin rendah dan sulitnya mendapatkan investor dari luar karena melihat perekonomian Indonesia yang lemah. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan Investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga perekonomian pun tidak akan terpacu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Feizolah (2016) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila tingkat pengangguran tinggi otomatis akan berpotensi menaikkan angka kriminalitas karena kemiskinan. Pengangguran juga akan menurunkan pendapatan perkapita belum lagi jumlah penduduk setiap tahunnya akan meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak memenuhi dari jumlah pengangguran.

Penelitian ini juga sejalan dari teori Murni (2006) peningkatan pengangguran membuat perekonomian menurun karena daya beli masyarakat menurun, sehingga mengakibatkan sulitnya untuk mendapatkan investor. Pendapat tersebut terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan tetap terjaga sehingga dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada perekonomian saja tetapi juga pengurangan tingkat pengangguran dengan cara menciptakan lapangan usaha baru.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sektor Pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Indonesia. 2) Konsumsi Energi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Indonesia. 3) Infrastruktur Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Indonesia. 4) Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alison Oliver, 2002. *The Economics of Crime: An Analysis of Crime in America*.
Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Produk Domestik Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran (2013-2018)*. Jakarta.
Badan Pusat Statistik Indonesia. (2016). *Pariwisata Nasional (2013-2018)*. Jakarta
Badan Pusat Statistik Indonesia (2018). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (2013-2018)*. Jakarta.
Case, Carl. E dan Ray C Fair. 2008. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
Dhita Nur Elia Fitri (2016) "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Iniwasiakima, D, P, & Ufot, C, U (2013) "The determinants of electricity access in Sub-Saharan Africa" Department of Economics, University of Ibadan, Vol 2, Issue 4.
- Mankiw, Gregory, N (2006). Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Media Indonesia. (2017). hal-hal yang mempengaruhi peningkatan pariwisata.
- Mudakir, Bagio (2007). "Permintaan Energi Listrik di Jawa Tengah" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1.
- PT PLN (Persero). Laporan Statistik. Jakarta.
- Rahman, M. M. (2020). Environmental degradation: The role of electricity consumption, economic growth and globalisation. *Journal of Environmental Management*, 253(November 2018), 109742. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.109742>
- Simon khuznets. (1998). pertumbuhan ekonomi (kedelapan). Erlangga.
- Samuelson, Paul. A dan William D Nordhaus (2004). *Mikroekonomi Edisi Keempatbelas*. Erlangga. Jakarta
- Soeharno (2009). *Teori Ekonomi Mikro* Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga. Jakarta.
-